



BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan digunakan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atas sumber daya pemilik dan menginformasikan apa yang telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode tertentu. Dalam laporan keuangan salah satu parameter untuk mengukur kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan (Sulistyanto, 2008: 20). Meski sebenarnya semua laporan keuangan adalah penting dan bermanfaat, namun kebanyakan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya hanya memusatkan perhatian mereka pada laba. Karena pada dasarnya tujuan perusahaan adalah mencari laba yang sebesar-besarnya sehingga sering kali perhatian investor hanya terfokus pada laba membuat mereka tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan angka laba tersebut. Ketergantungan investor, pihak eksternal terhadap informasi laba yang terdapat dalam laporan keuangan, turut mendorong manajer melakukan *earnings management* atau manajemen laba untuk kepentingan sendiri.

Tindakan *earnings management* telah menimbulkan beberapa kasus pelanggaran pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi, antara lain kasus yang dialami PT. KimiaFarma Tbk dan PT. Katarina Utama Tbk. Pada PT. Kimia Farma Tbk, perusahaan ini diperkirakan melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, Kimia Farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp 132 miliar. Namun, laba yang dilaporkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut pada kenyataannya berbeda. Perusahaan farmasi ini pada tahun 2001 sebenarnya hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 99 miliar. (Sumber: *Tempo.com*). Sama halnya dengan kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT. Katarina tama Tak diduga telah memanipulasi laporan keuangan sebagaimana dituduhkan oleh salah satu pemegang sahamnya. PT. Media Intertel Graha (MIG). Tentang laporan keuangan 2009 yang mencantumkan adanya piutang usaha dari MIG sebesar Rp 8.006 miliar dan pendapatan dari MIG Rp 6.773 miliar. Selain itu katarina diduga telah melakukan penggelembungan aset dengan memasukkan sejumlah proyek fiktif senilai Rp 29,6 miliar dalam laporan perseroan. Dengan 4 rincian dari PT Bahtiar Mastura Omar (BMO) Rp 10,1 miliar, PT Eje Indonesia Rp 10 miliar dan PT inti Bahana Mandiri Rp 9,5 miliar. (Sumber: *Detik.com*).

Manajemen laba muncul karena adanya *agency theory* yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan pemisahan ini, pemilik perusahaan memberikan kewenangan pada pengelola untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki ini mungkin saja pengelola tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Keleluasaan dalam pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang, manajemen sebagai pengelola perusahaan akan memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan atas biaya pemilik perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) atau yang sering disebut GCG. *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders*. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik *monitoring* kinerja. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. (Ujiyantho dan Pramuka, 2007: 2)

Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme internal *governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, kompensasi eksekutif dan mekanisme eksternal *governance* seperti pengendalian oleh pasar dan *level debt financing*.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh investor institusional menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, melalui peran *monitoring* oleh dewan komisaris. Ada hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitor proses pelaporan keuangan.

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan, serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Schipper dalam Sulistyano (2008: 48), manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.. Menurut Gideon dalam Ujyantho dan Pramuka (2007: 4), manajemen akan memilih suatu metode tertentu untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan motivasinya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh manajemen.

Terdapat 4 mekanisme *corporate governance* yang dapat mengontrol manajemen laba. Pertama, dengan adanya kepemilikan manajerial perusahaan. Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajerial perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sendiri. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Kedua, kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Ketiga, adanya dewan komisaris independen yang secara umum bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewujudkan akuntabilitas. Terakhir, eksistensi dari komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage*. Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang yang lebih kecil. Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang. Penelitian yang menghubungkan hutang dengan manajemen laba biasanya menggunakan proksi *leverage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan. Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut Wendari (2004) yang menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dimana kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* hasilnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Midiastuty dan Machfoeds (2003) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba sudah banyak dilakukan, Darmawati (2003) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka topik penelitian ini berjudul :

“PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2012”.

B Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan menentukan hasil dari laporan keuangan suatu perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba?
5. Apakah *leverage* mempengaruhi laporan keuangan perusahaan?
6. Apakah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?
7. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?
8. Apakah reputasi auditor mempengaruhi manajemen laba?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Apakah kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi manajemen laba?
5. Apakah kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?
6. Apakah kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas audit mempengaruhi manajemen laba?

D Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada:

1. Aspek Waktu :
Peneliti membatasi penelitian pada tahun 2010-2012.
2. Aspek Objek :
Peneliti membatasi objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Aspek Analisis
Peneliti membatasi analisis penelitian pada laporan keuangan tahunan dan menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas dan agar penelitian lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas auditor mempengaruhi manajemen laba?”.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
5. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, *leverage*, kualitas audit terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Meyakinkan penulis akan adanya pengaruh kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage* dan kualitas audit terhadap manajemen laba didalam suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan keputusan sebelum melakukan pemecahan masalah.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan manufaktur dimasa akan datang.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan tentang kinerja keuangan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, kualitas audit dan manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.